

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum

1. Letak Geografis



Lokasi SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta, yang beralamat Jln.Kapas II / 7a Umbulharjo Yogyakarta 55166.

SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta terletak di Jl. Kapas II/7a, Sukonandi, Kecamatan Umbulharjo, Propinsi daerah Istimewa Yogyakarta. Letak bangunan gedung SMP Muhammadiyah 2 ini sangat strategis karena berada di lingkungan yang akademis. Bangunan berdiri diatas tanah seluas 819 meter persegi dan luas halaman 2.734 meter persegi ini berbatasan dengan:

1. Sebelah Barat : Kejaksaan Negeri dan DEPAG
2. Sebelah Utara : UAD
3. Sebelah Timur: SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta
4. Sebelah Selatan : Jalan Kapas II

Keadaan lingkungan sekolah dapat dikatakan baik, sebab keadaan sekolah yang bersih, tidak terlalu bising dan disekitar sekolah tersebut bukan daerah pertokoan serta letaknya juga jauh dari pasar. Disamping itu, daerah ini merupakan daerah komplek lembaga pendidikan. Karena letaknya yang sangat strategis, hal tersebut sangat menguntungkan bagi SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta (Dokumentasi SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta dikutip tanggal 01 Maret 2016 dan wawancara dengan bagian humas Ibu Dra. Tri Maharjanti).

2. Sejarah

Sungguh bersejarah panjang SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta, yang dulu menempati gedung Jalan Sultan Agung 14 (Jl Bintaran Lor 14). Sebagai embrio berdirinya sekolah ini dimulai dari peristiwa tahun 1937. Waktu itu pertama kali di gedung Jalan Sultan Agung 14 dijadikan tempat pendidikan yang diberi nama oleh Muhammadiyah INHEEMSE MULO MUHAMMADIYAH bersubsidi di bawah asuhan Bapak Pinandoyuo dibantu oleh Bapak H Abdulgani

Didjosuparto. Sekolah ini merupakan sekolah MULO Bumi Putera yang pertama di seluruh tanah air yang menggunakan Bahasa Jawa dan Bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar.

Waktu itu Muhammadiyah memang sudah memiliki sekolah-sekolah Mulo, AMS, dan Mulo HIK di beberapa tempat, tetapi itu semua menggunakan Bahasa Indonesia sebagai bahasanya. Maka boleh dikatakan bahwa Iheemse Muhammadiyah merupakan perintis SMP yang kita kenal dalam negara kita ini. Dengan kata lain INHEEMSE MULO MUHAMMADIYAH di Jalan Sultan Agung 14 Yogyakarta merupakan cikal bakal berdirinya SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta sekarang ini. Tahun 1942 kekuasaan Hindia Belanda di Indonesia direbut Jepang, timbul gagasan dari para pemimpin Muhammadiyah, untuk mengubah Inheemse Mulo Muhammadiyah menjadi SMP Muhammadiyah dengan Bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar.

Perjalanan Sejarah Amal Usaha Muhammadiyah SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta :

a. Pembukaan SMP Putri Muhammadiyah Yogyakarta 1 April 1943

Pada permulaan tahun 1943 oleh Muhammadiyah diambil inisiatif untuk membuka SMP khusus putri. Murid-muridnya

diambil dari murid-murid putri Mulo HIK Muhammadiyah yang waktu itu berkedudukan di Komplek Madrasah Muallimin Muhammadiyah dan murid-murid putri dari Inheemse Muhammadiyah di Kompleks Panti Asuhan Yatim Muhammadiyah di Lowanu. Realisasi berdirinya SMP Putri Muhammadiyah pada tanggal 1 April 1943 dipimpin oleh Bapak Malikus Suparto (seorang pensiunan PGAA Negeri Yogyakarta). Bapak Malikus Suparto hanya sempat memimpin sekolah ini sampai tahun 1944, karena tenaga beliau sangat dibutuhkan untuk memimpin sekolah Muhammadiyah pada jenjang yang lebih tinggi. Dalam tahun ajaran 1943/1944 dikeluarkan alumnus yang bernama SMP Putri Muhammadiyah, sebanyak 25 siswa, sebagian mereka ditampung di sekolah guru Muhammadiyah Putri (yaitu angkatan Ibu Wastiah) tetapi sebagian mereka pindah ke SMT Muhammadiyah, yang kemudian menjadi SMA Muhammadiyah sehingga sekolah guru puteri Muhammadiyah tidak dapat dipertahankan lagi.

b. Periode Kepemimpinan Bapak KH Dalhar BKN (1944 – 1947)

Pada periode ini SMP Puteri Muhammadiyah mendapat kemajuan pesat, sehingga waktu diperiksa oleh Inspeksi SMP Muhammadiyah Jawa Tengah yang berkedudukan di Semarang, dinyatakan bahwa sekolah tersebut tidak diragukan lagi untuk memperoleh subsidi penuh, terutama dalam pelajaran ilmu pasti

yang pada waktu itu dipegang oleh Bapak Ziad (Bp Mukam), Ibu Dauchah dan Ibu Badriuyah Solihin. Pihak Inspeksi SMP Jawa Tengah menyatakan kepuasannya atas hasil pendidikan SMP Puteri Muhammadiyah. Tetapi sayang karena pada waktu itu tahun 1947 terjadi kevakuman tenaga pimpinan di sekolah-sekolah Muhammadiyah, maka terpaksa Bapak Dalhar ditarik dari SMP Puteri Muhammadiyah, untuk disertai tugas memimpin Madrasah Mu'alimat Muhammadiyah. Maka pimpinan SMP Puteri Muhammadiyah diserahkan kepada Bp. H Abdulgani Dwidjosuparto.

c. Periode Kepemimpinan Bapak H Abdulgani Dwidjosuparto (1947-1955)

Suatu hal yang perlu direnungkan dalam periode ini adalah, betapa tinggi loyalitas dan besarnya pengabdian guru SMP Puteri waktu itu, karena periode ini berada pada masa revolusi fisik, terjadi kelas II, oleh pihak Belanda yang hendak merebut kembali kedaulatan Negara Indonesia, menyebabkan pemerintahan dalam keadaan labil. Tetapi mereka tetap bersemangat menjalankan tugas sampai keadaan normal kembali. Bulan Juli 1949 Belanda angkat kaki dari Indonesia, maka SMP Puteri Muhammadiyah terus berbenah diri, sementara sekolah-sekolah yang lain belum memulainya. Kantor inspeksi di Semarang untuk sementara dipindahkan di Yogyakarta, karena Kota Semarang masih

dikuasai Kolonial Belanda, maka pada waktu itu baru direalisasikan pemberian subsidi, meskipun belum penuh, subsidi penuh baru diberikan mulai tahun 1953. Semenjak saat itulah makin berkembang SMP Puteri Muhammadiyah 2, sarana dan prasarana pendidikan mulai dibenahi. Dari sinilah awal popularitas SMP Muhammadiyah Puteri Yogyakarta, di tengah masyarakat, khususnya Muhammadiyah.

d. Periode Kepemimpinan Bapak R Soeyono Soemodinoto (1955-1970)

Bapak H Abdulgani Dwidjosuparto sebagai guru Negeri yang ditugaskan di Muhammadiyah, akhirnya ke SGKP Negeri (SKKA) di Yogyakarta, maka SMP Muhammadiyah 2 Puteri Yogyakarta mendapat tenaga pimpinan, yaitu Bapak R Soeyono Soemodinoto, yang sebelumnya menjabat Kepala Sekolah SMP Negeri Wates. Inilah periode yang lebih panjang dari periode-periode sebelumnya. Dalam periode ini mulai adanya kestabilan jalannya organisasi sekolah. Hasil ujian makin lama makin meningkat, bahkan dapat mencapai puncak keberhasilan dengan meluluskan 100% yang pada saat itu sangat langka kelulusan mencapai 100%. Suatu hal yang paling menonjol di masa ini adalah kedisiplinan yang ditanamkan oleh Kepala Sekolah, untuk menegakkan kedisiplinan guru dan murid. Aktifitas pelajaran dapat ditingkatkan dengan adanya gerak kesatuan, hari Krida drumband, dan kepramukaan. Animo siswa yang masuk terus meningkat,

sehingga melebihi kapasitas daya tampung, sehingga terpaksa diadakan tes seleksi masuk. Pernah pada periode ini jumlah siswa kelas satu mencapai 60 orang/kelas.

e. Periode Kepemimpinan Ibu Badriyah Solihin (1970 – 1981)

Bapak R Soeyono Soemodinoto tiba masa pensiun, maka satu-satunya yang dipandang mampu dan cukup senior pada waktu itu adalah Ibu Badriyah Solihin. Maka melalui sidang lengkap dengan guru, sepakat memilih Ibu Badriyah Solihin, di samping terus menjaga tegaknya disiplin yang telah ditanamkan oleh Bapak R Soeyono Soemodinoto, juga menyempurnakan hal-hal yang belum sempat dirintis, yaitu menjalin hubungan kerjasama yang konkrit dengan wali murid. Tahun 1971 dibentuklah IKIWAM (BP3). Realisasi kerjasama wali murid dengan pihak sekolah makin nyata. Sarana dan prasarana sekolah menjadi perhatian serius, mulai diganti meja-meja yang lama dengan yang baru, yang sejak dibangunnya belum pernah diganti oleh pihak lain. Pembangunan kelas baru mulai dilaksanakan, karena pada periode ini di lokasi sekolah telah utuh, karena sebelumnya ada vila yang ditempati oleh pihak lain, melalui proses yang alot, akhirnya sebagian komplek yang ditempati pihak lain tersebut dapat kembali, sehingga sejak tahun itu (1974) vila yang luasnya 200 m² mulai dibangun untuk ruang UKS, Laboratorium dan Ruang kelas. Pada tahun 1973 SMP

Muhammadiyah 2 dinyatakan sebagai perintis sekolah Pembangunan dengan Surat Keputusan tertanggal 30 November 1973 No. E 634/A/XI/1973. Tahun 1975 Alumnus SMP Putri Muhammadiyah 2 : Dr. Isnainiyah Suchan dan Dr. Latifah Jadsidiq. Membantu pelaksanaan UKS, sehingga dalam lomba UKS mendapat Juara I se-DIY dengan piagam dari Kanwil Dep Dik Bud 20 Mei 1975, No. 52/Harpenas/A/75. Perhatian terhadap bidang seni tidak ditinggalkan, seni music di bawah pimpinan Bp. Rusman (Pengasuh ENsamble Musik TVRI Yogyakarta). Sehingga SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta selalu mengisi esemble music di TVRI.

f. Periode Kepemimpinan Bapak H Ali Arifin, BA (1981 – 2002)

Inilah periode paling panjang dalam sejarah kepemimpinan SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta, setelah Ibu Badriyah Solihin sampai masa pensiun, maka pilihan calon Kepala Sekolah oleh Dewan Guru, dan pilihan jatuh kepada Bapak H Ali Arifin. Pada waktu masih kepemimpinan Ibu Badriyah Solihin, oleh Pimpinan Daerah Muhammadiyah Majelis Dikdasmen sudah disiapkan lokasi baru (tempat sekarang ini), dan telah dibangun 3 lokal tingkat (6 lokal) dan 3 lokal bantuan dari 5 koperasi batik di Yogyakarta. Akan tetapi pada waktu itu Ibu Badriyah S masih berkeberatan meninggalkan gedung Jl Sultan Agung 14. Maka sejak kepemimpinan Bapak H Ali Arifin program utama adalah

proses kepindahan SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta dari Jl Sultan Agung 14 ke Jalan Kapas ini segera terealisasi. Maka mulai dilaksanakan dan bertahap, mulai dari kelas 3 pindah ke Jalan Kapas, sementara kelas 1 dan 2 tetap di Jalan Sultan Agung 14. Tahun 1984 dengan kerja keras dari BP3 yang waktu itu diketuai oleh Bapak Munodo, dapat dibangun dua local tingkat di sayap barat.

Tahun 1986 bangunan sayap barat diteruskan sehingga menjadi keadaan seperti sekarang ini (6 lokal tingkat) dengan perencanaan fondasi untuk 3 tingkat. Tahun 1987 mendapat Bantuan dari Kanwil Dep Dik Bud 2 Lokal di depan, kemudian dilanjutkan sendiri menjadi tingkat untuk seluruh bangunan unit depan. Tahun 1994, di waktu ketua BP3, Bapak Ir. H Dasron Hamid, dapat dibangun bangunan megah Lantai 3 unit belakang, yang dipergunakan untuk ruang Parkir dan Kantin, Ruang PKK, Laboratorium, Ruang Komputer, dan lantai 3 untuk Aula. Terakhir sebelum Bapak H Ali Arifin purna tugas, diambil kebijaksanaan untuk menerima siswa putra dan putri. Program pembangunan dilanjutkan yaitu menambah bangunan lantai 3 di sayap yang membujur ke barat.

g. Periode Kepemimpinan Bapak Sadiyo, BA (2002-2003)

Bapak Sadiyo sebagai PLH pada tahun 2002-2003 sangat memperhatikan dan mempertahankan kedisiplinan di SMP

Muhammadiyah 2 Yogyakarta yang berkerja sama dengan Komite Sekolah.

h. Periode Kepemimpinan Bapak Drs. Kusmantoro (2003-2005)

Pada awal kepemimpinan Bapak Drs, Kusmantoro, beliau melakukan penataan dan pembangunan di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta, seperti Pembangunan Lantai 3 sayap timur, Lapangan Basket, Laboratorium Bahasa, Ruang Kantin yang representative, dan Gapura. Periode Kepemimpinan Bapak Drs. H Suprpto, S. Pd, MA (2006 – 2012)

SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta memasuki Pasca Gempa, mudah-mudahan akan memperoleh kepercayaan di Persyarikatan, pemerintah dan masyarakat. Do'a dan dukungannya dari semua pihak. Pada Tahun 2007-2008, terhitung sejak tahun pelajaran tersebut, SMP Muhammadiyah resmi menyangand sekolah SSN (Sekolah Standar Nasional). Pada Semester 2 tahun ajaran 2008/2009 SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta ditunjuk sebagai Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI) Mandiri berdasarkan SK Dirjen Mendikdasmen No. 1880/C.3/DS/2008, tanggal 19 November 2008, sehingga pada tahun ajaran 2009/2010 sudah membuka 1 kelas RSBI. Syukur alhamdulillah, dengan bantuan dari Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta melalui alokasi. Pembangunan Ruang Kelas Baru (Dana RKB) dan juga partisipasi dari Komite Sekolah, pekerjaan pembangunan pada masa

kepemimpinan Bapak Drs. H Suprpto adalah pembangunan Lantai 3 Gedung Sayap Barat sebanyak 6 ruang kelas baru. Pembangunan ini dilaksanakan dikarenakan animo masyarakat yang ingin belajar di SMP Muhammadiyah 2 cukup tinggi. Pembangunan yang lain adalah dibangunnya Studio Musik dan Ruang Multimedia.

- i. Periode Kepemimpinan Ibu Hj Nilawati Isdwiantari, S.Pd (2012 – sekarang)

(Dokumentasi SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta dikutip tanggal 01 Maret 2016).

2. Visi, Misi SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta

a. Visi SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta

“Terbentuknya manusia muslim, takwa, cerdas, terampil, berwawasan lingkungan dan berkarya”.

Indikator visinya adalah :

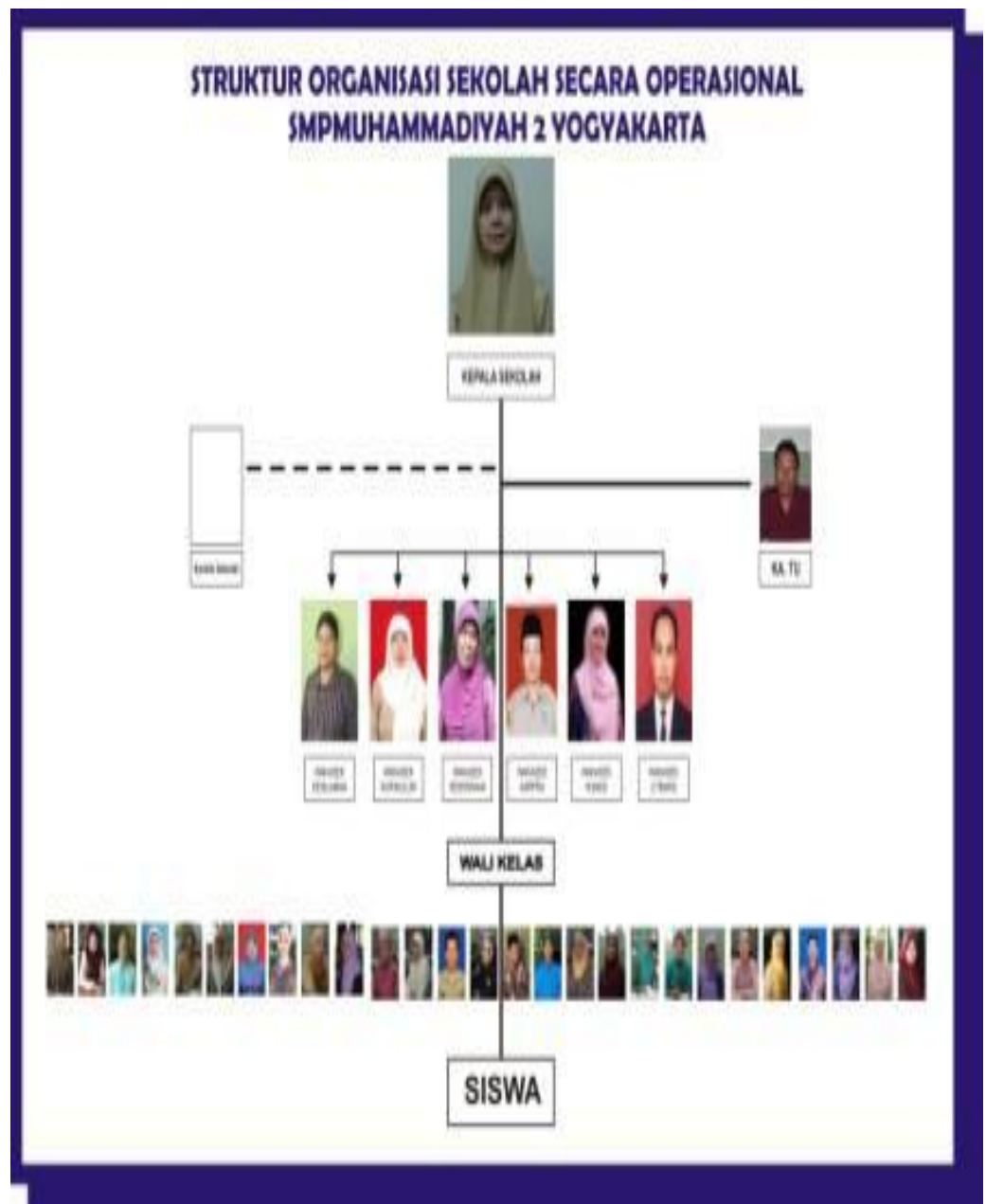
1. Unggul dalam prestasi akademis, dengan rata-rata UN 8,0.
2. Unggul dalam prestasi non akademis, menjadi juara dalam lomba-lomba tingkat kota, provinsi dan Nasional.
3. Unggul dalam prestasi budaya dan seni.
4. Unggul dalam prestasi religious.
5. Unggul dalam wawasan lingkungan.

b. Misi SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta

Untuk mencapai visi tersebut perlu adanya tindakan strategis sebagai berikut:

1. Menumbuhkan sikap dan pengalaman ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari
2. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan aktif.
3. Menumbuhkan rasa cinta seni dan budaya sehingga siswa mampu berprestasi dan berkreasi dalam bidang seni budaya.
4. Melaksanakan gerakan penghijauan, hemat energi (listrik dan air), serta peduli terhadap sampah.

3. Struktur Organisasi



(Dokumentasi SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta dikutip tanggal 01 Maret 2016).

4. Kemitraan

1. *Teacher Clearing House* merupakan kerjasama antar guru mata pelajaran untuk peningkatan kualitas guru dan pembelajaran. Dilaksanakan melalui media komunikasi telepon dan internet.

2. *Clearing House* dengan *The Manor CE Primary School South Gloucestershire, UK*. Satu kerjasama yang diprakarsai oleh Depdiknas dan British Council untuk peningkatan kualitas pendidikan.
3. *Cosmopoint University Malaysia* (dalam proses)
(Dokumentasi SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta, dikutip tanggal 01 Maret 2016).
5. Program Kerja

Program Unggulan

1. Meningkatkan profesionalisme pelayanan pembelajaran serta bimbingan dan konseling secara bertahap dan pada tahun 2013 sudah mencapai standar tenaga kependidikan.
2. Tahun 2013 sebagian besar guru telah menguasai multi strategi pembelajaran aktif.
3. Pada tahun 2013 Guru SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta telah menguasai multi metoda dan strategi pembelajaran sekurang-kurangnya 11 metode/strategi
4. Membiasakan para siswa untuk mengaplikasikan hasil dari pembelajaran bahasa baik secara tertulis maupun lisan dalam kerangka pembelajaran

5. Pada tahun 2013 seluruh guru dan siswa telah mampu mengakses dan memberdayakan teknologi informasi dan komunikasi (ICT) sebagai media dan sumber belajar di kalangan guru maupun siswa.
6. Siswa dapat menyalurkan bakat dan minatnya dalam bidang seni sehingga dapat melakukan pertunjukan (pentas seni), baik di lingkungan sekolah maupun di masyarakat
7. Menerapkan Pendekatan CTL dan *Active Learning* untuk semua mata pelajaran dan telah tercapai 100% pada tahun 2013.
8. Pada tahun 2013 telah terbentuk kebiasaan menulis di kalangan guru dan siswa minimal 20 % dari jumlah mereka.
9. Tahun 2013/2014 menjadi juara karya tulis ilmiah remaja tingkat kota.
10. Menjadi juara , seni Lukis dan musik di tingkat Kota.
11. Menjadi juara atletik dan permainan (bola voli dan sepak bola) tingkat Kota/Propinsi.
12. Majalah sekolah dan perpustakaan menjadi wahana efektif untuk kegiatan menulis dan berdiskusi bagi siswa
13. Pada tahun 2014, budaya minat baca telah mencapai minimal 20% dari jumlah siswa
14. Tahun 2013/2014 sekolah memiliki wahana pengembang kreatifitas dan pada tahun 2013 wahana tersebut telah eksis
15. Menjadi juara dalam bidang keagamaan

16. Pada tahun 2014 lingkungan sekolah telah memenuhi 7 K dan tercipta iklim kondusif untuk belajar
17. Tahun 2014 Perpustakaan sekolah dilengkapi dengan media belajar dan bahan bacaan elektronik maupun media belajar berbasis komputer.
18. Meningkatkan pencapaian skor GSA minim 0,6 pada tahun 2013
19. Pada tahun 2013 semua mata pelajaran pada SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta menggunakan batas minimal ketuntasan belajar 75.
20. Pada tahun 2013 standar (batas ambang) kelulusan pada SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta minimal 5,0
21. Mengembangkan sistem yang handal dalam rangka uji kompetensi baik dalam bidang akademik maupun non akademik
22. Mengefektifkan hasil pembelajaran yang bermakna sehingga bermanfaat bagi kehidupan anak
23. Pada tahun 2013 SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta menjadi sekolah yang unggul di kota Yogyakarta dengan lulusan yang kompetitif dalam memasuki jenjang yang lebih tinggi SMA yang favorit.
24. Melaksanakan bimbingan karir dengan jalinan kerja sama yang sinergi antara berbagai unsur terkait (pada tahun 2014 telah memiliki jaringan yang jelas tentang kelanjutan studi siswa sesuai dengan bakat, minat dan potensinya).

25. Menciptakan lingkungan sekolah yang nyaman dan kondusif untuk belajar
26. Pada tahun 2013 SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta memiliki pusat komunikasi (PUSKOM) untuk pengembangan jaringan secara internal dalam menggarap program-program pelayanan administrasi dan pembelajaran.
27. Pada tahun 2013 seluruh guru dan TU telah mampu mengembangkan tugasnya hingga lintas job.
28. Memiliki jaringan *on line* yang berbasis computer TI dalam pelayanan administrasi
29. Meningkatkan Kompetensi Guru dan TU, sehingga pada tahun 2014 telah mencapai standar pelayanan prima
30. Melaksanakan monitoring dan evaluasi dan pelaporan secara efektif untuk setiap program kegiatan baik akademik, administrative maupun non akademik
31. Mewujudkan sistem monitoring dan evaluasi kinerja guru dan TU yang akurat
32. Memiliki tenaga profesional untuk melaksanakan supervisi klinis bagi guru dan pegawai SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta
33. Memberdayakan komite sekolah untuk melakukan terobosan sumber-sumber penyanggah dana dalam rangka memajukan sekolah dan meningkatkan mutu pendidikan.

34. Menggalang kerjasama dengan Ikatan Alumni SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta untuk memajukan sekolah.
35. Pada tahun 2013, terjadi kerjasama yang sinergi antara sekolah dengan komite sekolah untuk memajukan sekolah dan meningkatkan mutu pendidikan dengan penggalangan partisipasi masyarakat baik badan ataupun perorangan sebagai penyandang dana
36. Melaksanakan program subsidi silang untuk membantu siswa yang kurang mampu.
37. Pada tahun 2013 memiliki paguyuban alumni yang dapat dikembangkan menjadi Tim dan yayasan pengembang SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta di masa yang akan datang.
38. Menggalang kerjasama dengan Ikatan Alumni SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta untuk memajukan sekolah.
39. Membina siswa dan masyarakat dalam bidang seni sebagai media kemitraan
40. Melaksanakan lustrum dan reuni pada bulan April 2013
41. Pada tahun 2013 telah diimplementasikan model-model dan jenis evaluasi pembelajaran secara efektif dengan instrumen dan perangkat test berbagai model
42. Melaksanakan uji coba model-model dalam peningkatan standar nilai secara kontinyu.

(Dokumentasi SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta, dikutip tanggal 01 Maret 2016).

6. Kondisi Siswa

Jumlah siswa SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta :

No	Kelas	L	P	Juml
1	Kelas VII	149	137	286
2	Kelas VIII	178	172	350
3	Kelas IX	138	123	261
Total		465	432	897

7. Komite Sekolah

Pembentukan komite sekolah ditujukan untuk mewedahi, meyalurkan aspirasi dan prakarsa masyarakat dalam melahirkan kebijakan operasional dan program pendidikan di satuan pendidikan, meningkatkan tanggung jawab dan peran serta aktif dari seluruh lapisan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan, serta menciptakan suasana dan kondisi transparan, akuntabel, dan

demokratis dalam penyelenggaraan serta pelayanan pendidikan yang berkualitas di satuan pendidikan. Kenyataan yang sering dan umum terjadi di lapangan adalah komite sekolah yang terbentuk menemui berbagai kendala dan permasalahan antara lain kehadiran komite sekolah seolah dianggap formalitas semata, dianggap memiliki peran sebagaimana BP3 di masa lampau, tidak/belum mampu menjalankan fungsinya dengan baik. Kondisi ini muncul sebagai dampak dari kelemahan internal dari komite sekolah itu sendiri, dan dari faktor eksternal masyarakat belum mengetahui peran dan fungsi komite sekolah secara baik (Dokumentasi SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta, dikutip tanggal 01 Maret 2016).

8. Sarana Prasarana



Keterangan :

- | | | |
|----------------|-------------------------|--------------------------|
| 1. Kls VII A | 26. Kls IX H | |
| 2. Kls VII B | 27. Kls IX I | |
| 3. Kls VII C | 28. R Kepala Sekolah | 51. Kantin Sekolah |
| 4. Kls VII D | 29. R. Guru | 52. Gudang |
| 5. Kls VII E | 30. R. Staf | 53. Gudang OR |
| 6. Kls VII F | 31. R. Olah Data | 54. Gudang HW |
| 7. Kls VII G | 32. R. Guru | 55. R Genset Besar |
| 8. Kls VII H | 33. R. Persiapan Ujian | 56. Apotik Hidup |
| 9. Kls VII I | 34. Mushola | 57. KM Guru |
| 10. Kls VII J | 35. Masjid (Blue Print) | 58. KM Karyawan |
| 11. Kls VII K | 36. Ruang Tata Usaha | 59. KM Siswa Putra |
| 12. Kls VIII A | 37. R Komite | 60. KM Siswa Putri |
| 13. Kls VIII B | 38. R. Satpam | 61. R Koperasi |
| 14. Kls VIII C | 39. Lap Olah Raga | 62. R Komputer Karyawan |
| 15. Kls VIII D | 40. Lab Bahasa | 63. Dapur |
| 16. Kls VIII E | 41. Lab Komputer | 64. Ruang Kesenian |
| 17. Kls VIII F | 42. Lab ICT EQEP | 65. R Osis |
| 18. Kls VIII G | 43. Lab IPA Biologi | 66. Aula |
| 19. Kls IX A | 44. Lap IPA Fisika | 67. R Sound System |
| 20. Kls IX B | 45. R Multimedia | 68. R K I R |
| 21. Kls IX C | 46. UKS | 69. R Robotik |
| 22. Kls IX D | 47. R Periksa Gigi | 70. Tempat Wudhu Putra |
| 23. Kls IX E | 48. R Bimbingan Kons | 71. Tempat Wudhu Putri |
| 24. Kls IX F | 49. R Tamu Guru | 72. Lapangan Basket |
| 25. Kls IX G | 50. R Tamu Kasek | 73. Lapangan Volley |
| | | 74. Lapangan Bulutangkis |
| | | 75. Hotspot Area |

Keterangan

(Dokumentasi SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta, dikutip tanggal 01-03-2016).

9. Prestasi

No	Nama	Jenis Lomba	Juara	Tingkat	Tahun
1		Sepak Takraw Porsenijar	II	Provinsi	2000
2		Lomba Karya Ilmiah Remaja	I	Provinsi	2004
3		Lomba Wiyata Mandala	I	Provinsi	2005
4		Wawasan Wiyata Mandala	II		2005
5		UKS	I	Kabupaten	2005
6	Drs. I Nyoman Tingkat	Guru Berprestasi	II	Nasional	2005
7		Lomba Mengarang	III	Nasional	2006
8		Juara Debat Bahasa Inggris	III	Kabupaten	2006
9		Lomba Karya Ilmiah Remaja	I	Kabupaten	2006
10		Lomba Karya Ilmiah Remaja (MIC)	I dan III	Provinsi	2006
11		Lomba Kording	I	Kabupaten	2006
12		Lomba Kording	III	Provinsi	2006
13	Wida Sari Dewi	Peserta Paskibraka			2006
14		Lomba Olympiade Fisika	III	Provinsi	

15		Lomba Olympiade Fisika	II dan IV	Kabupaten	2006
16		Lomba Olympiade Astronomi	V	Kabupaten	2006
17	A.A Mia Intentilia	English Speech C.	I	Provinsi	2010
		Olimpiade Agama Hindu	I	Provinsi	2010
		Pidato Bahasa Bali	III	Provinsi	2011
		Olimpiade Humaniora III (Debat)	I	Provinsi	2011
18	Tem Debat SMA N 1 Kutsel	Debat Woril AIDS (Indonesia)	III	Provinsi	2010
19	Seira Tamara Herlambang	Debat Bahasa Indonesia	I	Provinsi	2011
20	Luh Putu Yeyen Karista Putri	Putri Ajeg Bali	I	Kabupaten	2010
21	Ni Made Ticheyani	Olimpiade Fisika	I	Kabupaten	2011
22	Ni Kadek Risa Astria	Olimpiade Fisika	II	Kabupaten	2011
23	Ida Ayu Kd Suci Amaniari	Olimpiade Fisika	III	Kabupaten	2011
24	Parangkan Nurtanto Q.	Olimpiade Komputer	II	Kabupaten	2011
25	Ni Made Sutraeni	Olimpiade Komputer	I	Kabupaten	2011
26	Ni Nengah Ayu Petra S.	Olimpiade Biologi	II	Kabupaten	2011
27	I Wayan Widyarta Suryawan	Mengarang	I	Kabupaten	2011
28	I Putu Alit Sudrastawa	Mengarang Bebas	II	Kabupaten	2011

29	I Gede Gunadi Wirawan	Mengarang Bebas	III	Kabupaten	2011
30	Team Sepak Takraw Putri	Sepak Takraw	III	Kabupaten	2011
31	Team Sepak Takraw Putra	Sepak Takraw	III	Kabupaten	2011
32	Team Marching Band Suara Mahardika	Marching Band	III	Kabupaten	2011

(Dokumentasi SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta dan wawancara dengan bagian humas bersama Ibu Dra.Tri Maharjanti, tanggal 01 Maret 2016).

B. Hasil Penelitian

Pengelolaan pengajaran adalah upaya untuk mengatur aktivitas pengajaran berdasarkan konsep- konsep dan prinsip-prinsip pengajaran untuk mensukseskan proses pengajaran secara lebih efektif dan efisien yang diawali dengan penentuan strategi dan perencanaan, diakhiri dengan penilaian dan akhirnya penilaian tersebut dapat dijadikan umpan balik bagi perbaikan lebih lanjut.

Dalam proses perencanaan ini seorang guru diharapkan mampu memilih dan menyusun sendiri sumber belajar yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Untuk itu seorang guru harus mengetahui hakikat dari sumber belajar, apa saja jenisnya dan bagaimana cara menyusunnya.

Bentuk sumber belajar yang ada di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta adalah belajar di dalam kelas dan di luar kelas. Seperti yang di katakan oleh Bapak Badrudin selaku koordinator PAI.

Bentuk sumber belajar yang ada di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta ada 2 mbak.. di dalam kelas dan di luar kelas. (Wawancara dengan Pak Badrudin selaku koordinator PAI tanggal 12 April 2016)

1. Perencanaan Manajemen Sumber Belajar dalam Meningkatkan

Kualitas Pembelajaran PAI di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta

Perencanaan adalah suatu cara yang memuaskan untuk membuat kegiatan dapat berjalan dengan baik, disertai dengan berbagai langkah yang antisipatif guna memperkecil kesenjangan yang terjadi sehingga kegiatan tersebut mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Uno, 2008:2). Sedangkan yang dimaksud pembelajaran memiliki hakikat perencanaan atau perancangan (desain) sebagai upaya untuk membelajarkan siswa. Itulah sebabnya dalam belajar, siswa tidak hanya berinteraksi dengan guru sebagai salah satu sumber belajar, tetapi mungkin berinteraksi dengan keseluruhan sumber belajar yang dipakai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Pembelajaran PAI di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta tidak hanya meliputi satu mata pelajaran saja melainkan ada tujuh mata pelajaran keagamaan. Biasanya di sebut dengan mata pelajaran ISMUBA (Al-Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab).

Mbak... kalau di Muhammadiyah Pelajaran PAI tidak hanya mencakup mata pelajaran satu saja melainkan banyak mata pelajaran yang terdiri di dalamnya atau di sebut

dengan ISMUBA (Al-Islam, Ke-Muhammadiyah dan Bahasa Arab. Ketiga pelajaran ini merupakan tulang punggung dari Persyarikatan dalam rangka menyampaikan dakwah Muhammadiyah (Wawancara dengan Bapak Badrudin selaku koordinator PAI, tanggal 12 April 2016).

Pembelajaran ISMUBA meliputi beberapa mata pelajaran yaitu Al-Islam meliputi Akhlak, Aqidah, Ibadah dan Tarikh di tambah lagi dengan pelajaran kemuhammadiyahaan dan Bahasa Arab. Mata pelajaran tersebut sudah di rancang untuk memudahkan peserta didik dalam menimba ilmu dengan cara dari pusat membuat buku pokok yang menjadi mata pelajaran ISMUBA

Mata pelajaran Ismuba sejatinya sudah cukup luas dalam mengantarkan peserta didik agar memahami agama Islam dengan benar. Mata pelajaran AL-Islam yang terdiri dari Akidah, Akhlak, Ibadah dan Tarikh merupakan pokok-pokok ajaran Islam yang dapat diimpementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Sederhananya, pelajaran Ismuba sudah dirancang dengan sungguh-sungguh untuk memudahkan peserta didik dalam menimba ilmu keagamaan (Wawancara dengan Bapak Badrudin selaku koordinator PAI, tanggal 12 April 2016).

Pembelajaran PAI di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta menggunakan kurikulum 2013, jadi SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta tidak hanya memikirkan pengetahuan saja melainkan tingkah laku siswa juga menjadi sangat penting dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran juga harus diprioritaskan agar siswa tidak merasa bosan didalam kelas.

Nahh.. oleh sebab itu mbak... mutu pembelajaran Ismuba disetiap lembaga pendidikan Muhammadiyah perlu ditingkatkan kembali, tidak hanya sekolah di sini saja sekolah muhammadiyah yang lain pun harus berlomba-

lomba dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI. Metode klasik yang mengunggulkan pengembangan kognitif perlu diperbaharui dengan penekanan pada sisi afektif peserta didik. Implementasi teori perlu sekali lagi dikonstruksi sehingga para peserta didik dapat senantiasa merasa dilibatkan. Nahh... sekarang tidak harus guru yang harus jadi pusat sumber belajar. Murid pun bisa mencari sumber-sumber belajar yang ada di lingkungan sekolah (Wawancara dengan Bapak Badrudin selaku koordinator PAI, tanggal 12 April 2016).

Penyampaian pelajaran ISMUBA tidak mesti harus berada di dalam ruang kelas, melainkan juga di luar kelas. Keanekaragaman alam ciptaan Allah dapat menjadi media atau sumber pembelajarn yang cukup efektif untuk menyegarkan pandangan murid tersebut. Sehingga tidak bosan dalam melakukan proses pembelajaran (Wawancara dengan Bapak Badrudin selaku koordinator PAI, tanggal 12 April 2016).

Selain itu juga mbak... kenyamanan peserta didik dalam menerima materi pelajaran, khususnya ISMUBA, sangat mendukung kesuksesan kegiatan belajar mengajar. Keharmonisan komunikasi antara guru dan siswa menjadi satu hal yang sangat sulit dihindarkan. Dengan adanya kualitas media yang baik atau kelengkapan sumber belajar, kreatifitas guru sangat menentukan siswa untuk mudah menerima materi-materi pelajaran (Wawancara dengan Bapak Badrudin selaku koordinator PAI, tanggal 12 April 2016).

Perencanaan manajemen sumber belajar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta ini dengan Pembelajaran memusatkan perhatian pada bagaimana membelajarkan siswa, dan bukan pada apa yang dipelajari siswa atau *active learning*. Pada tahun 2013 semua guru telah diberi pelatihan tentang metode atau strategi mengajar sekurang-kurangnya ada 11 metode yang harus dikuasi oleh guru, tidak hanya guru PAI Saja melainkan semua guru yang ada di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta.

Selain itu juga Pada tahun 2013 seluruh guru dan siswa telah mampu mengakses dan memberdayakan teknologi informasi dan komunikasi (ICT) sebagai media dan sumber belajar di kalangan guru maupun siswa. Metode active learning di terapkan di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta mulai tahun 2013, sejak adanya kurikulum 2013.

Allhamdulillah mbak... semua guru sudah di bekal metode-metode mengajar, mulai dilakukan pada tahun 2013 semua guru telah diberi pelatihan tentang metode atau strategi mengajar sekurang-kurangnya ada 11 metode yang harus dikuasi oleh guru, tidak hanya guru PAI saja melainkan semua guru yang ada di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta (Wawancara dengan Pak Badrudin ARK, S.Ag, M.Si selaku koordinator guru Pendidikan Agama Islam, tanggal 12 April 2016).

Dalam proses pembelajaran semua guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dituntut dapat mengembangkan kurikulum yang dipakai oleh SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta, sehingga guru dituntut dapat mengeluarkan ide-ide kreatif dalam melakukan proses mengajar, semua itu di rancang dalam RPP atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

Mbak..... selain itu juga perencanaan tentang kurikulum, yakni mengenai apa isi pembelajaran yang harus dipelajari siswa agar dapat tercapainya tujuan. Pembelajaran lebih menekankan pada bagaimana cara agar tercapai tujuan tersebut. Dalam kaitan ini hal-hal yang tidak bisa dilupakan untuk mencapai tujuan adalah bagaimana cara menata interaksi antara sumber-sumber belajar yang ada agar dapat berfungsi secara optimal. Dalam konteks pengajaran, perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media, pendekatan dan metode pembelajaran, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa

tertentu untuk mencapai tujuan dengan adanya kurikulum dituntut seorang guru harus Merancang RPP juga diperlukan untuk mempermudah melakukan kegiatan pembelajaran (Wawancara dengan Pak Badrudin ARK, S.Ag, M.Si selaku koordinator guru Pendidikan Agama Islam, tanggal 12 April 2016).

Perencanaan Manajemen Sumber belajar dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PAI di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta mempersiapkan atau menyediakan aspek belajar adapun aspek tersebut meliputi media pembelajaran, Buku panduan yang dikembangkan oleh masing-masing guru melalui media internet, kitab suci Al-Qur'an, dan orang-orang yang terkait atau faham dengan sejarah berdirinya Muhammadiyah.

Selain itu mbk,... aspek belajar yaitu buku, media, buku panduan di kembangkan melalui media internet, kitab suci, orang-orang yang terkait dengan sejarah. Biasanya setiap sethun di adakan pelatihan umrah atau haji yang dilaksanakan di asrama haji solo atau pantai parangtritis itu di peruntukkan siswa yang kelas Sembilan. Kalau yang kelas tujuh biasanya setiap tahunnya kemah dan yang berberan aktif semua adalah guru agama Islam. Ketika kemah diharapkan siswa dapat mengenal alam, tahu bagaimana kondisi alam, terus disana juga da sholat berjama'ah, sholat tahajud. Sedangkan kelas delapan Tadabur Alam atau Outbound dan dari pihak sekolahan sudah mencari orang-orang yang ahli dalam memimpin Outbound (Wawancara dengan Pak Badrudin ARK, S.Ag, M.Si selaku koordinator guru Pendidikan Agama Islam, tanggal 12 April 2016).

Biasanya pembelajaran dilakukan didalam kelas mbk, akan tetapi setiap tahunnya pasti ada proses kegiatan di luar kelas, misalnya saja kemaren kelas Tahfid melakukan kunjungan di pesantrn Tahfid Yusuf Mansyur, disana melihat atau study banding bagaimana sih... menghafalkan Al-Qur'an dengan mudah.(Wawancara dengan Bapak Badrudin selaku koordinator PAI, tanggal 12 April 2016).

2. Pengorganisasian Manajemen Sumber Belajar dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PAI di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta

Semakin sadarnya orang akan pentingnya alat yang membantu pembelajaran sudah mulai dirasakan. Pengelolaan alat bantu pembelajaran sudah sangat dibutuhkan. Agar dapat dimanfaatkan dengan optimal maka alat pembelajaran harus di manajemen sehingga alat yang belum ada dapat diusahakan pengadaannya, alat yang sudah tersedia dapat dimanfaatkan dengan optimal, dan dipelihara serta dilakukan perawatan dan memiliki petugas khusus yang mengelola alat sehingga jika sewaktu-waktu alat tersebut dibutuhkan, alat siap untuk digunakan sehingga tidak mengganggu proses pembelajaran.

Proses manajemen alat pembelajaran meliputi :

a. Pengadaan

Sebelum mengadakan/mengembangkan alat maka langkah yang pertama adalah mengidentifikasi kebutuhan peserta didik. Selanjutnya dari identifikasi yang dilaksanakan disusun urutan prioritas pengadaan alat yang dibutuhkan mulai dari yang sangat mendesak untuk diadakan dan seterusnya. Pengadaan alat juga harus disesuaikan dengan potensi yang dimiliki sekolah menyangkut pendanaan, selanjutnya dapat diusahakan dengan cara mengajukan permohonan bantuan pengadaan alat dari pihak terkait dan institusi lain yang tidak mengikat. Jika alat yang diperlukan

tersebut dapat terbuat dari bahan-bahan yang sederhana dan terdapat di lingkungan sekolah serta dapat diusahakan sendiri maka guru dapat membuat sendiri alat tersebut. Selanjutnya secara berkala selalu dilakukan pengontrolan untuk mengevaluasi apakah alat yang ada sudah cukup atau kurang.

b. Pemanfaatan

Pemanfaatan alat oleh guru adalah dalam proses pembelajaran. Pemanfaatan alat oleh guru harus selalu dimulai dari perencanaan dengan mengidentifikasi karakteristik alat, karakteristik siswa dan karakteristik materi yang akan diajarkan. Selanjutnya dipilih alat yang sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran. Keterampilan guru dalam menggunakan alat sangatlah dibutuhkan. Perlu pula diantisipasi berbagai kemungkinan yang timbul saat menggunakan alat dalam pembelajaran, sehingga andaipun terdapat gangguan, kegiatan pembelajaran tetap dapat dilaksanakan dengan tidak mempengaruhi pencapaian tujuan pembelajaran. Setelah pembelajaran dilaksanakan perlu dievaluasi apakah pemilihan alatnya sudah tepat dan apakah alat tersebut efektif dan pemanfaatannya sudah benar dan apakah dengan menggunakan alat tersebut pembelajaran menjadi lebih efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran dan seterusnya. Sekolah agar memfasilitasi agar guru dapat menggunakan alat dengan baik dan benar, upaya yang dapat dilakukan sekolah antara lain dengan mengadakan pelatihan dan

menyediakan sumber bacaan yang berhubungan dengan alat pembelajaran yang dimiliki sekolah. Dalam menggunakan alat pembelajaran agar tujuan berhasil dengan baik ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan: 1) menentukan jenis alat yang tepat, sebaiknya guru memilih terlebih dahulu alat manakah yang sesuai tujuan pembelajaran dan bahan pembelajaran yang akan diajarkan, 2) Menetapkan atau memperhitungkan subjek, artinya apakah penggunaan alat itu sudah sesuai dengan tingkat perkembangan atau tingkat kematangan peserta didik, 3) menyajikan alat dengan tepat artinya teknik dan metode penggunaan alat dalam pengajaran harus disesuaikan dengan tujuan, bahan, metode, sarana atau waktu dan sarana yang ada., 3) Menempatkan atau memperlihatkan alat pada waktu, tempat, dan situasi yang tepat.

c. Pemeliharaan

Alat pembelajaran yang berupa peralatan perlu mendapatkan perawatan secara berkala untuk menjamin agar alat tersebut siap digunakan sewaktu-waktu jika dibutuhkan dan agar tahan lebih lama. Untuk itu diperlukan petugas yang bertanggung jawab atas perawatan alat yang dimiliki sekolah. Guru mata pelajaran dapat ditunjuk untuk keperluan tersebut dengan demikian guru mata pelajaran akan bertanggung jawab terhadap alat yang berhubungan dengan mata pelajaran yang menjadi tanggung jawabnya.

Untuk mempermudah dalam manajemen Sumber Belajar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta dari pihak sekolah menyiapkan beberapa sarana prasarana untuk menunjang kualitas pembelajaran yang baik antara lain dengan adanya LCD, Proyektor, Perpustakaan, Masjid.

Nah.... Masalah pengorganisasian Untuk mempermudah Manajemen sumber belajar dalam meningkatkan kualitas PAI di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta ini. Pihak sekolahan menyediakan alat-alat yang dibutuhkan untuk menunjang keberhasilan atau mempermudah pembelajarn PAI contohnya LCD, Proyektor untuk mempermudah guru dalam proses mengajar . Selain itu juga sekolah menyediakan fasilitas Seperti adanya perpustakaan, nahh.... gunanya perpustakaan ini digunakan untuk mencari referensi selain buku yang dari ISMUBA, untuk menambah wawasan murid itu sendiri. Selain juga untuk menunjang praktek sholat atau Ibadah SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta menyediakan Masjid. Masjid ini digunakan untuk sholat atau kegiatan-kegiatan yang berbaur Agama. Alhammdulillah Masjid ini baru saja diresmikan pada tahun 2015 kemaren. Masjid sebagai pusat kegiatan keagamaan (Wawancara dengan Pak Badrudin ARK, S.Ag, M.Si selaku koordinator guru Pendidikan Agama Islam, tanggal 12 April 2016).

Misalnya pembelajaran SKI, untuk mempermudah penjelasan dan pemahaman siswa guru menyiapkan video yang berhubungan dengan mata pelajaran yang sedang di ajarkn. Contohnya materi tentang sejarah Nabi Muhammad SAW, guru harus mencarikan video yang relevan dengan materi tersebut, guna

untuk mempermudah siswa untuk menyerap materi yang di samapaikan.

Masalah tentang Pengorganisasian sumber belajar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta ini pihak sekolah juga mengadakan sarana prasarana untuk mempermudah proses belajar mengajar. Misal LCD, Proyektor, Papan Tulis. Media ini dapat digunakan dalam proses belajar. Contohnya ada pelajaran Ibadah tentang wudu. Nahh.. guru dapat mencari video tentang tata cara wudu yang baik dan benar sehingga siswa lebih mudah untuk menirukan cara-wudu tersebut. Selain itu juga pelajaran SKI, misal pelajaran tentang sejarah Nabi Muhammad naah... guru juga dapat mencari video yang relevan tentang sejarah Nabi Muhammad SAW sehingga mempermudah siswa untuk mencerna pelajaran yang diberikan oleh guru.

Nahh... yang bertanggung jawab pengorganisasian di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta ini adalah bagian sarana prasarana. Tidak hanya bagian sarana prasarana saja tetapi semua guru harus bertanggung jawab dalam manajemen sumber belajar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta khususnya saya sendiri yang bertanggung jawab atas semua kegiatan yang berbau dengan keagamaan (Wawancara dengan Pak Badrudin ARK, S.Ag, M.Si selaku koordinator guru Pendidikan Agama Islam tanggal 12 April 2016)

3. Pelaksanaan Manajemen Sumber Belajar dalam Meningkatkan

Kualitas Pembelajaran PAI di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta.

Pembelajaran agama merupakan suatu masalah yang kompleks karena setiap siswa memiliki ciri yang unik dalam belajar. Hal ini terutama disebabkan oleh efisiensi penerimanya dan kemampuan tanggapannya. Seorang siswa yang normal akan dapat memperoleh pengertian dengan cara mengolah rangsangan dari luar yang ditanggapi

oleh inderanya, baik indera penglihatan, pendengaran, penciuman, perasa maupun peraba.

Dalam proses pembelajaran agama yang menggunakan media, diharapkan siswa yang belajar tidak hanya sekedar meniru, mencontoh atau melakukan apa yang diberikan kepadanya, tetapi bagaimana siswa secara aktif ada upaya untuk berbuat. Pada mulanya media pembelajaran hanya berfungsi sebagai alat bantu visual dalam kegiatan pembelajaran yaitu sebagai sarana untuk mendorong motivasi belajar siswa, memperjelas dan mempermudah konsep yang abstrak dan mempertinggi daya serapnya. Kemudian dengan adanya pengaruh teknologi lahirlah berbagai alat peraga audio visual yang menekankan pada penggunaan pengalaman yang konkrit untuk menghindari verbalisme atas dasar keyakinannya.

Alat-alat peraga yang berupa media pembelajaran disebut juga dengan sumber belajar, baik berupa cetak, non cetak atau elektronik harus diorganisir dengan baik oleh sekolah, agar mempermudah proses penggunaan oleh peserta didik (siswa), proses ini kemudian dipusatkan dalam suatu tempat yang disebut pusat sumber belajar. Proses pengembangan pembelajaran akan berlangsung secara efektif dan efisien apabila ditunjang dengan sumber belajar yang dikelola dengan baik lewat pusat sumber belajar. Pemanfaatan pusat sumber belajar diharapkan mampu untuk melayani

sagala keinginan dan harapan siswa dalam proses pembelajaran. Termasuk di dalamnya proses pembelajaran PAI.

Pada hakikatnya, alam semesta ini merupakan sumber belajar bagi manusia sepanjang masa (Anwar and Harmi, 2011:173). Ini menunjukkan bahwa sumber belajar merupakan konsep yang sangat luas meliputi jagad raya. Apa saja yang ada di sekitar kita bisa menjadi sumber belajar. Hal ini selaras dengan Al-Qur'an surat Ali Imran ayat 190-191 :

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمُوتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ ﴿١٩٥﴾
الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمُوتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا
مَا خَلَقْتَ هَذَا بَطْلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ﴿١٩١﴾

Artinya: Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal. (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan Ini dengan sia-sia, Maha Suci Engkau, Maka peliharalah kami dari siksa neraka. (Q. S. Ali Imran: 190-191) (Departemen Agama, 2005:59).

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran SMP Muhammadiyah

2 Yogyakarta sudah sesuai dengan RPP yang dibuat oleh guru mata pelajaran tersebut. Metode yang digunakan oleh guru PAI pun berbeda-beda menyesuaikan materi yang

bersangkutan. Sumber belajar juga dikembangkan oleh masing-masing guru sehingga tidak hanya berpedoman pada buku paket saja. Lingkungan belajar di luar juga sering dilakukan agar siswa tidak hanya di lingkungan sekolah saja.

Pelaksanaan Pembelajaran PAI di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta beralokasi 2*40 menit dan 1*40 menit. Setiap guru PAI wajib membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran atau biasanya disebut dengan RPP. Sebagai guru wajib mengembangkan kreatifitas dalam melakukan proses pembelajaran. Sebagai suatu sistem, kegiatan pembelajaran PAI mengandung sejumlah komponen yang saling berinterasi dan berpengaruh terhadap proses pembelajaran PAI, komponen-komponen itu meliputi: Tujuan, Bahan Pelajaran, Metode, Alat, Sumber Belajar dan Evaluasi.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran di buat dan di laksanakan oleh masing-masing guru itu sendiri, sehingga pelaksanaan pembelajaran akan sesuai dengan RPP yang telah di rancang dan di buat sehingga guru tidak pusing atau kualahan ketika dalam proses pembelajaran berlangsung..

Kalau pelaksanaan manajemen sumber belajar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta ini menyesuaikan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang di susun setiap guru PAI masing-masing menyesuaikan dengan kebutuhan yang diperlukan. Semua mata pelajaran agama alokasi waktunya adalah 2 * 40 menit

dan ada juga yang 1 * 40 menit (Wawancara dengan Pak Badrudin ARK, S.Ag, M.Si selaku koordinator guru Pendidikan Agama Islam tanggal 12 April 2016).

Masing-masing guru Pendidikan Agama Islam mempunyai metode sendiri-sendiri dalam menyampaikan materi pelajaran di dalam kelas salah satunya pelajaran ibadah.

Kalau ibu dalam materi Ibadah, quran hadits dan aqidah sering menggunakan sumber belajar yang ada dikelas mbak.... Misal aja kalau pembelajaran tentang cara wudu, tayamum. Tapi to mbk ibu mencari sumber dari Internet yang berhubungan dengan materi yang ibu akan ajarkan. Tidak hanya di dalam kelas saja mbak... ada setiap tahunnya melakukan latihan manasik haji yang dilakukan pantai parangtritis atau ke tempat-tempat yang luas tergantung persetujuan dari pihak sekolah. Kita disana menyediakan alat-alat atau keperluan yang untuk praktik manasik haji. Misal dari pihak sekolahan membuat ka'bah (Wawancara Ibu Dra.Hj.Sri Endarwati selaku guru Ibadah, Qur'an Hadis dan Akhlak, tanggal 14 April 2016).

Dalam pembelajaran kemuhammadiyah, Ibu memanfaatkan media slide untuk memudahkan pemahaman terhadap peserta didik. Dari tokoh-tokoh sampai sejarah berdirinya Muhammadiyah (Wawancara dengan Ibu Painah SPd.I tanggal 15 April 2016).

Dalam pembelajaran Qur'an hadis Ibu menggunakan metode ayat-ayat yang dipotong-potong sehingga murid dapat aktif dan mudah mengingat ayat tersebut (Wawancara dengan Ibu Dra.Hj.Sri Endarwati, tanggal 14 April 2016).

Selain itu pembelajaran SKI, kalau bapak dalam pembelajaran SKI selalu menggunakan video yang relevan dengan materi yang bapak ajarkan, sehingga murid mudah mencerna, tidak hanya membayangkan saja. Tetapi dengan video yang berkaitan maka murid mudah memahami isi materi

pelajaran tersebut. (Wawancara dengan Bapak Eko Harianto, M.Si, tanggal 14 April 2016).

Kalau bapak.. mengajar pelajaran Akhlak dengan waktu 1*40 menit. Sering menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. (Wawancara dengan Agus Ridwan S.Ag tanggal 12 April 2016).

O.. iya mbak bapak lupa.. kalau mau ujian setiap tahunnya juga melibatkan siswa. Jika pelajaran tentang haji, maka setiap siswa harus wawancara dengan responden yang sudah melakukan ibadah haji. Selain itu pelajaran Kemuhammadiyah melakukan wawancara dengan pengurus-pengurus Ranting Muhammadiyah, supaya anak tahu bagaimana perkembangan Muhammadiyah (Wawancara dengan Pak Badrudin ARK, S.Ag, M.Si selaku koordinator guru Pendidikan Agama Islam tanggal 12 April 2016).

Kesimpulannya dari beberapa Guru mata pelajaran PAI di atas, bahawa semua guru memiliki perbedaan metode dalam proses pembelajaran, di karenakan menyesuaikan materi yang cocok agar mudah di fahami oleh siswa. Selain itu Guru juga kreatif dalam mengembangkan materi sehingga tidak hanya berpedoman dalam buku paket ISMUBA saja.

4. Cara Evaluasi Manajemen Sumber Belajar dalam Meningkatkan

Kualitas Pembelajaran PAI di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta.

Evaluasi media pembelajaran termasuk salah satu dari program pengembangan media. Maka sudah menjadi sesuatu yang wajib dalam mengevaluasi media pembelajaran, jika media tersebut dirancang sebagai bagian integral dari proses pengajaran.

Evaluasi terhadap media pembelajaran khususnya PAI meliputi beberapa point penting diantaranya adalah (Arsyad,1981:174) :

- a. Menentukan apakah media pengajaran tersebut efektif dilihat dari fungsinya dan dari hasil belajar siswa
- b. Menentukan apakah media tersebut dapat ditingkatkan atau diperbaiki
- c. Menentukan apakah materi pengajaran sudah tepat disajikan dengan media tersebut
- d. Menilai kemampuan guru-siswa menggunakan media tersebut
- e. Mengetahui sikap siswa terhadap media tersebut

Evaluasi dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti diskusi kelas dan kelompok, interview perorangan, observasi mengenai perilaku siswa, dan evaluasi media yang telah tersedia.

Cara mengontrol manajemen sumber belajar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta dengan cara melihat sampai seberapa jauh pelaksanaan perencanaan. Itu dilihat seberapa mampu guru mengembangkan metode atau menggunakan sumber belajar yang ada. Tidak hanya itu juga mbak....bisa dilihat di hasil tes atau waktu di evaluasi. Jika semua siswa mendapat nilai bagus di standar KKM maka guru mata pelajaran tersebut berhasil dalam menyampaikan materi dan menggunakan metode yang dirancang. Evaluasi di lakukan tidak mesti setiap bulan, ketika milad atau UTS. Di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta mbk..... ada evaluasi secara tidak langsung yaitu kita mendatangkan guru dari sekolah lain, guna menilai bagian mana yang kurang dalam manajemen.(Wawancara dengan Pak Badrudin ARK,

S.Ag, M.Si selaku koordinator guru Pendidikan Agama Islam tanggal 12 April 2016).

Jadi kesimpulannya adalah evaluasi dalam memanajemen sumber belajar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta di lakukan setiap bulan dalam melakukan evaluasi dengan mengadakan Tes Harian, atau UTS dengan adanya tersebut setiap guru bisa melihat kualitas proses pembelajaran dalam menyampaikan materi itu sudah baik atau belum.

5. Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat Manajemen Sumber Belajar dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PAI di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta.

a. Faktor-Faktor Pendukung Manajemen Sumber Belajar dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PAI di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta.

a) Sikap mental guru

Para guru hendaknya menyadari tentang perlunya pembaharuan strategi belajar mengajar. Untuk itu para konsertatif diharapkan mengikuti tentang pembaharuan tersebut. Sehingga mempunyai kesiapan mental untuk melaksanakan pendekatan belajar aktif (*active learning strategy*) sebagai hasil dari adanya pembaharuan pendidikan. Iya... Alahmdulillah

semua guru PAI dan Guru mata pelajaran yang lain sudah di latih atau mengikuti pelatihan tentang metode-metode cara mengajar yang menyenangkan dan menarik siswa, sekurang-kurangnya 11 metode yang di kuasai guru. Jadi dengan adanya sikap mental guru yang baik maka pembelajaran pun akan terasa berkualitas dalam proses pembelajran PAI. Guru tidak hanya menyampaikan materi saja, guru dituntut untuk megembangkan metode-metode yang sesuai dengan materi yang akan di pelajari oleh siswa. Sumber belajar pun harus dikembangkan tidak harus sama persis dalam buku ISMUBA (wawancara dengan selaku koordinator PAI Bapak Badrudin ARK, S.Ag, M.Si tanggal 12 April 2016).

b) Kemampuan guru

Para guru hendaknya mempunyai beberapa kemampuan yang dapat menunjang keberhasilan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Seorang guru dituntut untuk mampu menguasai isi pokok pelajaran pendidikan agama Islam yang akan disampaikan dalam mengajar. Guru harus mampu mengatur siswa dengan baik, mengembangkan metode mengajar yang diterapkan, mengadakan evaluasi dan membimbing siswanya dengan baik (wawancara dengan selaku koordinator PAI Bapak Badrudin ARK, S.Ag, M.Si tanggal 12 April 2016).

c) Penyediaan alat peraga / media

Dalam kegiatan belajar mengajar maka alat atau media sangat diperlukan agar dapat menunjang tercapainya tujuan pendidikan. Alat atau media ini harus diupayakan selengkap mungkin agar segala aktivitas mengajar dapat dibantu dengan media tersebut. Sehingga guru tidak terlalu banyak mengeluarkan tenaga dalam penyampaian materi atau bahan pelajaran yang akan disampaikan. Alhamdulillah pihak dari sarana prasarana sudah menyediakan kebutuhan atau yang menunjang kemudahan dalam belajar. Misal ada pelajaran Ibadah tentang cara mengkafani Jenazah yang baik dan benar, sehingga pihak sekolah harus menyediakan alat peraga tersebut, misal dari boneka manekin, adanya kain mori. Atau tidaklah harus pihak sekolah yang harus menyediakan guru pun dituntut harus bisa kreatif dalam melakukan proses pembelajaran PAI, sehingga murid mudah memahami dan menangkap pelajaran yang disampaikan (wawancara dengan selaku koordinator PAI Bapak Badrudin ARK, S.Ag, M.Si tanggal 12 April 2016).

d) Kelengkapan kepastakaan

Kepustakaan sebagai kelengkapan dalam menunjang keberhasilan pengajaran, hendaknya diisi dengan berbagai buku yang relevan sebagai upaya untuk pengayaan terhadap

pengetahuan dan pengalaman siswa. Semakin siswa banyak membaca buku akan semakin pula banyak pengetahuan yang dimiliki sehingga wawasan siswa terhadap materi pelajaran akan semakin bertambah, dan pada akhirnya tujuan pengajaran akan mudah tercapai secara efektif dan efisien. Tentang kelengkapan perpustakaan Alhamdulillah perpustakaan SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta ini sudah menjadi perpustakaan Internasional. Karena kelengkapannya, manajemen pengelolaan perpustakaanya sudah baik (wawancara dengan selaku koordinator PAI Bapak Badrudin ARK, S.Ag, M.Si tanggal 12 April 2016).

e) Menyediakan koran di sekolah

Agar siswa kaya akan informasi yang menarik, hendaknya sekolah menyediakan koran yang dapat dinikmati atau dibaca siswa dalam menangkap informasi-informasi baru yang sedang berkembang di masyarakat. Sehingga tugas-tugas guru yang diberikan kepada siswa yang menyangkut beberapa problem sekarang akan mudah dipahami dan diselesaikan oleh siswa. Masalah Koran di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta ini sudah baik, semua jenis Koran ada, dan di tambah lagi tentang majalah-majalah dari suara Muhammadiyah sehingga menambah wawasan atau pengetahuan bagi siswa dan guru. Ruangan yang nyaman menambah si siswa betah di perpustakaan. Sumber belajar tidak harus dalam proses

pembelajaran saja melainkan lingkungan sekolahpun bisa dijadikan sumber belajar (Wawancara dengan Bapak Badrudin ARK, S.Ag, M.Si selaku koordinator PAI tanggal 12 April 2016).

f) Adanya Masjid

Agar siswa mudah menjalankan Ibadah sholat Sunnah maupun Sholat wajib secara berjama'ah. Masjid juga dapat dijadikan sarana ketika ada kegiatan keagamaan atau praktek untuk ujian tentang Ibadah Sholat. Semua kegiatan agama dilakukan di masjid (Wawancara Bapak Badrudin ARK, S.Ag, M.Si selaku koordinator PAI tanggal 12 April 2016).

g). Komite yang sangat mendukung

Semua kegiatan dana bersal dari orang tua. Kemarin waktu mengadakan kunjungan di pondok tahfidz Yusuf Mansyur, orang tua pun mendukung dan ikhlas dalam membiayai anaknya dalam melakukan kunjungan diluar sekolah tersebut (Wawancara dengan Bapak Badrudin ARK, S.Ag, M.Si selaku koordinator PAI tanggal 12 April 2016).

h). Pimpinan Sekolah

Kepala Sekolah bertanggung jawa secara keseluruhan, baik keluar maupun ke dalam mengenai pelaksanaan pendidikan dan

pengajaran (Wawancara dengan Bapak Badrudin ARK, S.Ag, M.Si selaku koordinator PAI tanggal 12 April 2016).

b. Faktor-Faktor Penghambat Manajemen Sumber Belajar dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PAI di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta.

a) Kesulitan dalam menghadapi perbedaan individu peserta didik.

Perbedaan individu murid meliputi: intelegensi, watak, dan latar belakang kehidupannya. Dalam satu kelas, terdapat anak yang pandai, sedang. Ada pula anak yang nakal, pendiam, pemarah, dan lain sebagainya. Dalam mengatasi hal ini guru sebaiknya tidak terlalu terikat kepada perbedaan individu peserta didik, tetapi guru harus melihat peserta didik dalam kesamaannya secara klasikal, walaupun kedua individu anak pun harus mendapat perhatian. Akan tetapi kau setiap hari melakukan tatap muka pasti akan mengetahui sifat kepribadian si siswa tersebut. Kalau di SMP Muhammadiyah 2 ini mbak.. yang paling harus diperhatikan adalah murid karena murid-murid SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta emang luar biasa ngeyelnya.... Belum jam istirahat aja malah main keluar. Sehingga guru harus sabar menghadapi murid SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta (Wawancara dengan Bapak Badrudin ARK, S.Ag, M.Si selaku koordinator PAI tanggal 12 April 2016).

b) Kesulitan dalam menentukan metode yang cocok dengan peserta didik.

Metode mengajar haruslah disesuaikan dengan materi pelajaran dan juga dengan tingkat kejiwaan peserta didik, sehingga dalam proses belajar mengajar hendaknya digunakan berbagai macam metode agar murid tidak cepat bosan dalam belajar iya terkadang siswa mempunyai minat yang berbeda dalam menangkap materi pembelajaran. Terkadang yang saya buat tidak di sukai dengan si siswa tersebut yaa itu mbk... masalah di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta adalah murid yang ngeyel-ngeyel (Wawancara dengan selaku koordinator PAI Bapak Badrudin ARK, S.Ag, M.Si tanggal 12 April 2016).

c) Kesulitan dalam mengadakan evaluasi dan pengaturan waktu.

Kadang-kadang kelebihan waktu atau kekurangan waktu dapat menyebabkan kegagalan dalam melaksanakan rencana-rencana yang telah ditentukan sebelumnya. Hal ini dapat teratasi apabila seorang guru telah berpengalaman dalam mengajar. Tak memungkiri mbk,,, terkadang ketika Ibu mengajar saking asyiknya sampai lupa waktu karena anak pun merespon media atau metode yang ibu lakukan dalam menambah pemahaman dalam pembelajaran (Wawancara dengan Ibu Dra.Hj.Sri Endarwati selaku Guru Al-Islam, tanggal 12 April 2016).

d) Halaman sekolah yang minimalis

Halaman sekolah yang sempit membuat proses pembelajaran hanya dikelas saja. Dan tidak akan kondusif karena murid-murid masih belum bisa diatur kalau proses pembelajaran dilakukan di luar kelas. Halaman sekolah hanya digunakan untuk proses pembelajaran olah raga saja itu pun hanya olah raga tertentu untuk menyelesaikan masalah tersebut dari pihak Guru PAI sering melakukan kunjungan Religius ke tempat-tempat yang menunjang pembelajaran. (Wawancara dengan selaku koordinator PAI Bapak Badrudin ARK, S.Ag, M.Si tanggal 12 April 2016).

Pembahasan

**PROGRAM KERJA TAHUNAN URUSAN KERJA
KEISLAMAN/ISMUBA SMP MUHAMMADIYAH 2
YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2015-2016**

NO		NAMA KEGIATAN	WAKTU	TUJUAN
1		Pengajian Bulanan Guru Karyawan	Jumat III	Menata hati, pikiran dan amal
2		Pesantren Ramadhan Guru Karyawan	Juni 2015	Meningkatkan ilmu dan pengamalan agama
3		Silaturahmi/Syawalan	25 Juli 15	Memperkokoh ukhuwah
4		Baitul Arqom Guru Karyawan	3 tahunan	Meningkatkan ghirah beragama
5		Pendalaman Al-Qur'an		Meningkatkan kualitas baca Al-Qur'an
6		Training Khutbah & Kultum		Meningkatkan kualitas berkhotbah
7		Training Perawatan Jenazah		Bisa merawat jenazah
8		Pengelolaan Lazis dan Zakat Fithri		Mengumpulkan dan mendistribusikan zakat
	a	Zakat Profesi	Juli - Juni	
	b	Zakat Mal		

	c	Infaq dan Shodaqoh		
	d	Zakat Fithri/Fithrah	Juli 2015	
9		Pembinaan PPL PAI		Membina PPL PAI
10		Kunjungan Religius/Study Banding PAI		Mengambil hikmah dari tempat bersejarah
	a	Sekolah Unggulan Islami/PAI		
	b	Pondok Pesantren Tahfizh		
	c	Tempat bersejarah religius lain		
11		Umrah Bersama		Mendekatkan diri kepada Allah
12		Pengelolaan Kelas Tahfizh	Juli - Juni	Mewujudkan kelas religius
13		Sholat Jama'ah Dhuhur/Jumat dan Ashar	Juli - Juni	Mewujudkan sholat yang tertib dan khusyu'
	a	Aula	Juli - Juni	Siswa kelas IX
	b	Masjid Baru	Juli - Juni	Siswa kelas VII dan VIII laki-laki
	c	Mushola	Juli - Juni	Siswa kelas VII dan VIII perempuan
14		Pembinaan Ibadah dan Akhlaq	Juli - Juni	Membina ibadah dan akhlaq siswa
15		Pengajian Kelas	Juli - Juni	Meningkatkan pengetahuan agama siswa
16		Ekstakurikuler PBHA		
	a	Kelas Iqra'	Juli - Juni	Membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar
	b	Kelas Murottal/Tartil	Juli - Juni	Membaca Al-Qur'an dengan tartil
	c	Kelas Tahfizh	Juli - Juni	Menghafalkan Al-Qur'an/Juz 'Amma
	d	Kelas Qira'atul Qur'an	Juli - Juni	Melagukan Al-Qur'an dengan baik

NO		NAMA KEGIATAN		TUJUAN
17		Tadarus/Al-Qur'anisasi	Juli - Juni	Meningkatkan kompetensi Al-Qur'an
18		Sholat Dhuha & Kultum	Juli - Juni	Meningkatkan keterampilan berpidato
	a	Kelas IX	Juli - Juni	
	b	Kelas VIII	Juli - Juni	
	c	Kelas VII	Juli - Juni	
19		Pesantren Ramadhan Siswa	Juni 2015	
20		Pembinaan Peserta Lomba PAI	Juli - Juni	Mempersiapkan peserta lomba PAI
21		ESQ/Taqorub/Motivasi		
	a	Kelas IX	Des/Maret	Mempersiapkan siswa menghadapi UN

	b	Kelas VIII	Mei 2016	Mempersiapkan siswa menghadapi UKK
	c	Kelas VII	Mei 2016	Mempersiapkan siswa menghadapi UKK
22		PHBI		Mengingatnkan hari-hari besar Islam
	a	Pengajian Akbar		Meningkatkan iman & pengetahuan
	b	Lomba Keagamaan		Meningkatkan kompetensi agama
23		Manasik Haji		Mengetahui tata cara ibadah haji
24		Qurban		Melatih dermawan & mau berkorban
25		Uji Kompetensi Al-Qur'an	Des/Juni	Mengetahui kompetensi Al-Qur'an
26		Bakti Sosial		Melatih dermawan & kepedulian sosial
27		Pembentukan Kader Agama	Okt 2015	Melatih kepemimpinan dan perjuangan
28		Penyusunan Buku Pantauan Ibadah	Okt 2015	Terwujudnya Buku Pantauan Ibadah
29		Pengelolaan Infaq Jum'at	Juli - Juni	Mengumpulkan & mendistribusikan infaq
30		Penyusunan Buku Materi Pesantren	Mei 2016	Terwujudnya Buku Materi Pesantren
31	a	Kebersihan Mushola	Juli - Juni	Ibadah nyaman
	b	Kebersihan Masjid	Juli - Juni	Ibadah nyaman
	c	Kebersihan Aula	Juli - Juni	Ibadah nyaman
32		Outbond dan Olah Hati	Des/Juni	Meningkatkan kohesifitas kerja
33		Sholat lail & Belajar Bersama 2 bulanan		Meningkatkan kualitas ibadah & belajar
		Total Anggaran Biaya		

(Program tahunan SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta).

Pembelajaran agama merupakan suatu masalah yang kompleks karena setiap siswa memiliki ciri yang unik dalam belajar. Hal ini terutama disebabkan oleh efisiensi penerimanya dan kemampuan tanggapannya. Seorang siswa yang normal akan dapat memperoleh pengertian dengan cara mengolah rangsangan dari luar yang ditanggapi oleh inderanya, baik indera penglihatan, pendengaran, penciuman, perasa maupun peraba.

Proses pembelajaran agama yang menggunakan media, diharapkan siswa yang belajar tidak hanya sekedar meniru, mencontoh atau melakukan apa yang diberikan kepadanya, tetapi bagaimana siswa secara

aktif ada upaya untuk berbuat. Pada mulanya media pembelajaran hanya berfungsi sebagai alat bantu visual dalam kegiatan pembelajaran yaitu sebagai sarana untuk mendorong motivasi belajar siswa, memperjelas dan mempermudah konsep yang abstrak dan mempertinggi daya serapnya. Kemudian dengan adanya pengaruh teknologi lahirlah berbagai alat peraga audio visual yang menekankan pada penggunaan pengalaman yang konkrit untuk menghindari verbalisme atas dasar keyakinannya.

Alat-alat peraga yang berupa media pembelajaran disebut juga dengan sumber belajar, baik berupa cetak, non cetak atau elektronik harus diorganisir dengan baik oleh sekolah, agar mempermudah proses penggunaan oleh peserta didik (siswa), proses ini kemudian dipusatkan dalam suatu tempat yang disebut pusat sumber belajar.

Proses pengembangan pembelajaran akan berlangsung secara efektif dan efisien apabila ditunjang dengan sumber belajar yang dikelola dengan baik lewat pusat sumber belajar. Pemanfaatan pusat sumber belajar diharapkan mampu untuk melayani segala keinginan dan harapan siswa dalam proses pembelajaran. Termasuk di dalamnya proses pembelajaran PAI. Di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta ada proses sumber belajar di dalam kelas dan di luar kelas.